

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini maraknya kekerasan pada anak merupakan sesuatu yang sangat dikhawatirkan oleh orang tua maupun sebagai guru disekolah. Hal ini berdasarkan data pengaduan masyarakat ke KPAI (komisi perlindungan anak indonesia) yang ditulis dalam sebuah situs resmi KPAI tahun 2017, bahwa terkait kasus kekerasan pada anak ini mencapai angka 3.849 kasus pada tahun 2017, jika dikalkulasikan maka terdapat 10 kasus kekerasan pada anak yang terjadi dalam setiap harinya di tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa tingginya kasus kekerasan yang terjadi pada anak di indonesia. Berdasarkan fenomena tersebut penulis merasa dibutuhkan suatu usaha guna meminimalisir maraknya kasus yang terjadi dewasa ini, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kita seorang guru adalah memberikan suatu pemahaman dan wawasan melalui pembelajaran beladiri. Hal ini merujuk dari pernyataan Alif (2018, hlm. 42) bahwa “memberikan pelatihan beladiri merupakan hal yang sangat penting mengingat kita sebagai orang tua, karena tidak setiap waktu kita dapat bersama mereka, dikhawatirkan ketika kita tidak bersama mereka sesuatu hal buruk terjadi pada dirinya.”

Berdasarkan pernyataan tersebut memahami konsep beladiri merupakan sebuah kebutuhan, karena dengan memahami konsep beladiri anak akan memahami cara bagaimana menghadapi situasi-situasi yang membahayakan bagi dirinya, salah satu beladiri yang dapat diterapkan adalah beladiri karate.

*Karate* merupakan seni beladiri tangan kosong yang mengandalkan tangan dan kaki sebagai senjata utama, hal ini berdasarkan pernyataan Alif (2018, hlm. 50) yang menyatakan bahwa “*karate* adalah seni beladiri yang berasal dari jepang dan olahraga beladiri ini dikenal dengan kekuatan pukulanya yang sangat mematikan bagi lawan yang terkena pukulan praktisnya.” Lebih jelas lagi menurut Nakayama (dalam Fajar, 2017, hlm. 26) menyatakan bahwa “...*karate-do is an empty-handed*

Iwan Mahmudi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAN JIGSAW SERTA KEMAMPUAN MEMORI TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN KARATE NOMOR KATA: Studi Eksperimen pada Siswa Ekstrakurikuler Karate di SMP Negeri 17 Bandung Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Karate Nomor Kata

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*art of self defense in which the arms and legs are systematically trained and an enemy attacking by surprise can be controlled by a demonstration of strength like that of using actual weapons*". Artinya, karatedo adalah seni beladiri tangan kosong yang melatih tangan dan kaki secara sistematis sehingga serangan musuh yang mendadak dapat dikendalikan dengan cara menampilkan kekuatan seperti memakai senjata yang sebenarnya. Dalam pembelajaran *karate* terdapat tiga hal yang dipelajari yaitu *kihon*, *kata* dan *kumite*. *Kata* merupakan suatu jurus atau seni didalam karate yang didalamnya terdapat pukulan tangkisan dan kuda-kuda. *Kata* bersifat baku yaitu gerakan, embusen, dan irama gerakan sudah diatur sedemikian rupa sehingga tidak dapat dirubah atau dimodifikasi sesuai keinginan. Sebagaimana dijelaskan oleh Sagitarius (dalam Septiadi, 2014. hlm. 29) menyatakan bahwa "*Kata* merupakan bentuk rangkaian yang terdiri dari serangan dan tangkisan. *Kata* dalam istilah kita adalah jurus, dalam *karate* bersifat baku yaitu gerakan dan alur gerakan (*embusen*) sudah ditetapkan sehingga tidak dapat dirubah atau di modifikasi sesuai keinginan."

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Kata* sangat erat kaitanya dengan penghafalan karena didalam kata khususnya kata hianshodan siswa harus menghafalkan gerakan yang berjumlah kurang lebih 20-21 gerakan, meliputi tangkisan, serangan, kuda-kuda, irama serta embusen yang tidak dapat dirubah atau dipotong gerakanya dalam suatu penmpilan kata. Oleh karena itu ketika siswa ingin memepelajari dan menguasai kata siswa harus menghafal gerakan kata, sehingga penting bagi siswa untuk memaksimalkan kemampuan memori (daya ingat) yang ada pada dirinya agar dapat dengan mudah mengausai materi. Sebagaimana dikatakan oleh Desmita, (2009, hlm. 121) menyatakan bahwa

Memori adalah unsur inti dari perkembangan kognitif, sebab segala aktivitas belajar selalu melibatkan memori, Tanpa memori siswa tidak bisa merefleksikan dirinya, tanpa memori siswa tidak bisa menghubungkan apa yang terjadi sekrang dengan apa yang terjadi sebelumnya. Singkatnya segala aktivitas belajar yang kita lakukan selalu melibatkan aspek memori.

**Iwan Mahmudi, 2018**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAN JIGSAW SERTA KEMAMPUAN MEMORI TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN KARATE NOMOR KATA: Studi Eksperimen pada Siswa Ekstrakurikuler Karate di SMP Negeri 17 Bandung Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Karate Nomor Kata**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa memori adalah unsur inti dari perkembangan kognitif, tanpa memori siswa tidak mungkin bisa menghubungkan apa yang terjadi sekarang dan apa yang terjadi sebelumnya karena pada dasarnya segala aktivitas belajar yang siswa lakukan selalu melibatkan aspek memori.

Kemampuan memori adalah suatu proses kognitif manusia yang meliputi perekaman, penyimpanan dan pemanggilan informasi atau pengalaman guna mewujudkan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Kemampuan memori adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia, selain itu kemampuan memori juga sangat berperan penting dalam kehidupan individu karena kemampuan memori akan mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar yang dilakukan individu. Sebagaimana dikatakan oleh *Buckley* dan *Bird* (dalam Suparmi, 2010, hlm. 290) mengatakan bahwa “kemampuan memori merupakan kemampuan dasar yang penting karena akan mempengaruhi keseluruhan perkembangan pada manusia.” Maka berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa memori merupakan suatu proses kognitif meliputi perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan informasi kembali guna kebutuhan yang diperlukan individu. Kemampuan memori adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seluruh individu, selain itu kemampuan memori adalah kemampuan dasar yang penting karena berdasarkan kemampuan ini akan mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam melakukan proses kognitif. Dalam pembelajaran *karate* jelas siswa membutuhkan kemampuan memori, karena dalam materi pembelajaran karate khususnya *kata* siswa dituntut untuk menghafal gerakan kata dengan jumlah gerakan rata-rata 20-21 gerakan.

Namun pada faktanya siswa memiliki kemampuan memori yang berbeda-beda. Sebagaimana yang dikatakan Habsari dkk (2012, hlm. 90) bahwa “kemampuan memori bersifat relatif, dimana masing-masing siswa memiliki kemampuan memori yang berbeda-beda yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar secara berbeda pula.” Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa memori bersifat relatif yaitu setiap individu memiliki kemampuan memori yang berbeda-beda sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar secara individu,

**Iwan Mahmudi, 2018**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAN JIGSAW SERTA KEMAMPUAN MEMORI TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN KARATE NOMOR KATA: Studi Eksperimen pada Siswa Ekstrakurikuler Karate di SMP Negeri 17 Bandung Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Karate Nomor Kata**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam permasalahan ini seorang pendidik dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam menghadapi masalah tersebut yaitu dalam membantu permasalahan yang siswa alami. Salah satu cara yang dapat diterapkan guna menanggulangi masalah tersebut salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran, sebagaimana dikatakan oleh Anyagh (dalam Adrian dkk, 2016, hlm. 225) menyatakan bahwa “kemampuan mengingat akan lebih efektif ketika didasari oleh pengalaman yang dijalani siswa yaitu melalui metode pembelajaran yang tepat, Hal ini disebabkan karena setiap siswa dalam kelompoknya telah mempelajari dan memahami materi yang telah dikerjakan.” Maka, berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan suatu cara yang efektif guna memaksimalkan kemampuan memori, dari banyaknya metode atau model pembelajaran terdapat salah satu model pembelajaran yang diyakini efektif untuk diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif, Model pembelajaran kooperatif dipercaya dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Sebagaimana dijelaskan Dyson (dalam Layne dkk, 2016 hlm. 1311) Mengemukakan bahwa :

*Argued that by incorpoacting cooperative learning in physical education, student and teacher gained many of intened befet of the model. The student worked together, learned together, and helped each other learn. Cooperative learning can be a powerful intruactional model for student to attain both motor skills and social goal in physical education.*

Memasukan pembelajaran kooperatif dalam pendidikan jasmani siswa dan guru memperoleh banyak manfaat yang diinginkan dari model pembelajaran, yaitu para siswa bekerjasama, belajar bersama dan saling membantu belajar. Pembelajaran kooperatif dapat menjadi model pembelajaran yang kuat bagi siswa untuk mencapai keterampilan motorik dan tujuan sosial dalam pendidikan jasmani. Selain itu model pembelajaran kooperatif juga didasari oleh teori elaborasi yaitu menurut Wittock (Slavin, 2005, hlm. 38) menyatakan bahwa :

Jika informasi ingin dipertahankan atau berhubungan dengan informasi yang sudah ada didalam memori, orang yang belajar harus terlibat aktif

**Iwan Mahmudi, 2018**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAN JIGSAW SERTA KEMAMPUAN MEMORI TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN KARATE NOMOR KATA: Studi Eksperimen pada Siswa Ekstrakurikuler Karate di SMP Negeri 17 Bandung Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Karate Nomor Kata**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam semacam pengaturan kembali kognitif atau elaborasi dari materi, salah satu cara dari kegiatan elaborasi tersebut adalah menjelaskan atau memaparkan materinya kepada orang lain.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dipercaya efektif untuk diterapkan, selain itu model pembelajaran kooperatif juga berhubungan dengan kemampuan memori dimana ketika siswa menyampaikan materinya kepada orang lain maka siswa akan lebih maksimal dalam menghafal dan materinya akan lebih melekat dalam ingatan individu. Terdapat banyak tipe dalam model pembelajaran kooperatif yang dapat diadaptasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani beberapa diantaranya adalah tipe student team achievement devision (STAD) dan jigsaw.

Model kooperatif tipe STAD (*student team achievment devision*) merupakan salah satu yang dipercaya efektif untuk meningkatkan prestasi belajar dan hasil belajar keterampilan. Hal ini berdasarkan yang dikatakan oleh Muslimin & Ramadhan (2017, hlm. 193) yang menyatakan bahwa :

*Description of the advantages of the STAD model is each student has the opportunity ti contribute substantially to his grup, promote interaction, actively and positively and team members' cooperation for the better, train student in developing aspects of social in addition to cognitive skills.*

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Model kooperatif tipe STAD memiliki beberapa keunggulan yakni setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara substansial kepada kelompoknya, mempromosikan interaksi secara aktif, positif, dan kerjasama anggota tim menjadi lebih baik dan melatih siswa dalam mengembangkan aspek sosial dan keterampilan kognitif.

Model kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu cara yang dipercaya efektif diterapkan serta dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan. Hal senada dikatakan oleh Suwiwa (2015, hlm. 782) Menyatakan bahwa “Penerapan model kooperatif tipe jigsaw memberikan keleluasaan untuk menguasai materi yang diajarkan, Suasana yang heterogen pula memberikan peluang untuk saling memotivasi dan membantu antara yang kemampuan rendah dan lebih dalam

**Iwan Mahmudi, 2018**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAN JIGSAW SERTA KEMAMPUAN MEMORI TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN KARATE NOMOR KATA: Studi Eksperimen pada Siswa Ekstrakurikuler Karate di SMP Negeri 17 Bandung Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Karate Nomor Kata**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penguasaan materi.”Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tipe ini terbukti efektif untuk diterapkan dan dapat meningkatkan hasil karena tipe ini pada dasarnya siswa terbantu dengan pembagian materi dan saling mengajarkan materinya sehingga dapat mengasah kemampuan siswa dalam menguasai materi yang menjadi tanggung jawabnya.

Kedua tipe model pembelajaran kooperatif tersebut adalah sebuah usaha guru guna membantu kesulitan belajar yang dihadapi siswa dan membantu penyerapan informasi yang akan siswa terima, namun pada faktanya manusia merupakan suatu makhluk yang unik, mempunyai ciri khasnya masing-masing mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan kemampuan siswa khususnya pada kemampuan memori sebagaimana dijelaskan oleh Habsari, (2012, hlm. 90) bahwa “kemampuan memori bersifat relatif, dimana masing-masing siswa memiliki kemampuan memori yang berbeda-beda yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar secara berbeda pula.” Namun tugas sebagai guru harus menciptakan suasana belajar sehingga membuat masing-masing siswa berkembang sesuai kemampuannya masing-masing. Dari pemaparan diatas maka penulis mengambil judul “ Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan jigsaw serta kemampuan memori terhadap hasil belajar keterampilan karate nomor kata.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan indentifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat perbedaan model kooperatif tipe STAD dan jigsaw terhadap hasil belajar keterampilan *karate* nomor *kata* secara keseluruhan ?
- b. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan memori ?
- c. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada model kooperatif tipe STAD dan jigsaw terhadap hasil belajar keterampilan *karate* nomor *kata* pada kemampuan memori tinggi ?

Iwan Mahmudi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAN JIGSAW SERTA KEMAMPUAN MEMORI TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN KARATE NOMOR KATA: Studi Eksperimen pada Siswa Ekstrakurikuler Karate di SMP Negeri 17 Bandung Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Karate Nomor Kata

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada model kooperatif tipe STAD dan jigsaw terhadap hasil belajar keterampilan *karate* nomor *kata* pada kemampuan memori rendah ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka secara umum penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui perbedaan model kooperatif tipe STAD dan jigsaw terhadap hasil belajar keterampilan *karate* nomor *kata* secara keseluruhan
- b. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan memori
- c. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada model kooperatif tipe STAD dan jigsaw terhadap hasil belajar keterampilan *karate* nomor *kata* pada kemampuan memori tinggi
- d. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada model kooperatif tipe STAD dan jigsaw terhadap hasil belajar keterampilan *karate* nomor *kata* pada kemampuan memori rendah

### 1.4 Manfaat Penelitian

Jika tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai maka hasil atau manfaat dalam penelitian ini diantaranya :

1. Secara teoritis

Penelitian ini menguatkan teori dan hasil penelitian :

- a. Penelitian ini dilakukan oleh muslimin & ramdhan, (2017) yang berjudul “Cooperative learning jigsaw and student achievement division teams results of hang style long jump”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan STAD, dan model kooperatif tipe Jigsaw lebih berpengaruh positif dari pada tipe STAD.
- b. Menurut Anyagh (dalam adrian dkk, 2016, hlm. 225) menyatakan bahwa “kemampuan mengingat akan lebih efektif ketika didasari oleh

Iwan Mahmudi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAN JIGSAW SERTA KEMAMPUAN MEMORI TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN KARATE NOMOR KATA: Studi Eksperimen pada Siswa Ekstrakurikuler Karate di SMP Negeri 17 Bandung Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Karate Nomor Kata

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengalaman yang dijalani siswa yaitu melalui metode pembelajaran yang tepat, Hal ini disebabkan karena setiap siswa dalam kelompoknya telah mempelajari dan memahami materi yang telah dikerjakan.”

c. Teori elaborasi

Menurut Wittock (dalam Slavin, 2011, hlm. 38) yang menyatakan bahwa “jika informasi ingin dipertahankan didalam memori atau berhubungan dengan informasi yang sudah ada didalam memori, orang yang belajar harus turut terlibat dalam semacam pengaturan kembali kognitif atau elaborasi dari materi.”

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani, diantaranya :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca guna meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani khususnya materi beladiri karate.
- b. Bagi penulis dapat mengidentifikasi implikasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk membantu kesulitan belajar siswa dalam menghafal materi pelajaran *karate* pada kata guna hasil belajar yang maksimal.

## 1.5 STRUKTUR PENULISAN

### Struktur penulisan skripsi

**BAB I** : Latar belakang masalah penelitian adalah beragamnya kemampuan memori siswa, rumusan masalah adalah pengaruh model kooperatif

Iwan Mahmudi, 2018

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAN JIGSAW SERTA KEMAMPUAN MEMORI TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN KARATE NOMOR KATA: Studi Eksperimen pada Siswa Ekstrakurikuler Karate di SMP Negeri 17 Bandung Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Karate Nomor Kata*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



tipe STAD jigsaw dan kemampuan memori terhadap hasil belajar serta membandingkan tipe STAD dan jigsaw, tujuan dan manfaat penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah model kooperatif tipe STAD jigsaw dan kemampuan memori terhadap hasil belajar keterampilan karate nomor kata.

**BAB II** : Pendidikan jasmani, model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, model kooperatif tipe STAD, Model kooperatif tipe jigsaw, kemampuan memori, hakikat olahraga karate, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikir dan hipotesis penelitian.

**BAB III** : Metode faktorial experimental dan desain penelitian faktorial 2x2, lokasi SMP Negeri 17 Kota Bandung, populasi siswa ekstrakurikuler karate, teknik sampling menggunakan sampel purposive, instrumen penelitian menggunakan *digit span test* mengadopsi dari *turner* dan *risdale* (dalam nurfauziah, 2018, hlm. 44) dan tes rangkaian gerak kata *heianshodan* yang mengacu dari fajar (2017, hlm. 44), serta analisis data statistik inferensial menggunakan program SPSS.

**BAB IV** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) terdapat perbedaan model kooperatif STAD dan jigsaw terhadap hasil belajar keterampilan karate nomor kata secara keseluruhan. 2) terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan memori. 3) bagi siswa yang memiliki kemampuan memori tinggi tipe STAD lebih berpengaruh positif terhadap tipe jigsaw. 4). Bagi siswa yang memiliki kemampuan memori tinggi tipe jigsaw lebih berpengaruh positif dari pada tipe STAD & diskusi penemuan mengenai hasil penelitian.

**BAB V** : Kesimpulan penelitian adalah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD jigsaw dan kemampuan memori terhadap hasil belajar keterampilan karate nomor kata, saran dan implikasi dari hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran dan kemampuan memori terhadap hasil belajar keterampilan karate

Iwan Mahmudi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAN JIGSAW SERTA KEMAMPUAN MEMORI TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN KARATE NOMOR KATA: Studi Eksperimen pada Siswa Ekstrakurikuler Karate di SMP Negeri 17 Bandung Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Karate Nomor Kata

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nomor kata serta perbandingan model kooperatif tipe STAD dengan Jigsaw terhadap hasil belajar keterampilan karate nomor kata ditinjau dari kemampuan memori.

**Iwan Mahmudi, 2018**

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAN JIGSAW SERTA KEMAMPUAN MEMORI TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN KARATE NOMOR KATA: Studi Eksperimen pada Siswa Ekstrakurikuler Karate di SMP Negeri 17 Bandung Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Karate Nomor Kata*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)